



UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS
PROGRAM STUDI S1 PETERNAKAN

Kampus Pusat:
Jl. KH. Achmad Dahlan 76 No. 76 Kota
Kediri,
Telp/ Fax. (0354) 771575,
[Website: www.unpkediri.ac.id](http://www.unpkediri.ac.id)
Kampus V (Prodi Peternakan):
Ds. Manyaran, Kec. Banyakan, Kabupaten
Kediri,
Telp. (0354) 6022088,
[Email: peternakan.fp@unpkediri.ac.id](mailto:peternakan.fp@unpkediri.ac.id)

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI SKRIPSI

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Habibie

NPM : 18.1.04.01.0004

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Sapta Andaruisworo, M.MA.

Dosen Pembimbing 2 : Dr. Nur Solikin, M.MA.

Fakultas/Prodi : FIKS/Peternakan

Judul Skripsi : **POTENSI PENGEMBANGAN TERNAK KAMBING BOER DI
KABUPATEN KEDIRI**

Skripsi mahasiswa tersebut diatas telah melakukan hasil uji plagiasi dengan hasil kemiripan
(similarity) sebesar : **22%**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kediri, 11 Agustus 2023
Ka. Prodi Peternakan


Dr. Sapta Andaruisworo, M.MA.

AHMAD HABIBIE
(18.1.04.01.0004)
by Ppi Unp Kediri

Submission date: 10-Aug-2023 05:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2143922145

File name: doc-2023-08-10_11_34_46am.pdf (535.41K)

Word count: 12642

Character count: 79943

**POTENSI PENGEMBANGAN TERNAK KAMBING BOER DI
KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan (S.Pt)
Pada Program Studi Peternakan



OLEH :

AHMAD HABIBIE

NPM: 18.1.04.01.0004

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2023

Skripsi oleh:

AHMAD HABIBIE

NPM: 18.1.04.01.0004

Judul:

**POTENSI PENGEMBANGAN TERNAK KAMBING BOER DI
KABUPATEN KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Pendidikan Matematika FIKS UN PGRI Kediri

Pada tanggal: _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Sapta Andaruisworo. M.MA _____
2. Penguji I : Erna Yuniati, MP _____
3. Penguji II : Dr. Nur Solikin,.M.MA _____

Mengetahui,
Dekan FIKS

Dr. Sulistiono, M.Si
NIDN.0007076801

ABSTRAK

Ahmad Habibie Potensi Pengembangan Ternak Kambing Boer Di Kabupaten Kediri, Skripsi, PETERNAKAN, FIKS UN PGRI Kediri, 2023.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Kambing Boer, Kelayakan Usaha

Penelitian ini merumuskan suatu masalah mengenai analisis usaha Kambing Boer pada Kabupaten Kediri. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peternak untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha pengembangan kambing. Penelitian ini diperoleh data bahwa rata-rata total pendapatan pada ke tiga sampel yaitu Rp.68.804.644. Total pendapatan Barokah Farm pada jumlah 200 ekor yaitu Rp.52.416.144, pendapatan Mandiri Farm pada Jumlah 50 ekor yaitu Rp.14.946.500, dan pendapatan Keikey Farm pada Jumlah 6 ekor yaitu Rp.1.442.500. Perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak berbeda-beda dipengaruhi oleh perbedaan jumlah populasi ternak Kambing Boer yang dipelihara. Usaha peternakan Kambing Boer di Kabupaten Kediri dapat dikatakan layak untuk dikembangkan karena masing-masing hasil kelayakan usaha (R/C) diatas 1. Untuk potensi pengembangan sendiri didukung kuat oleh komponen kekuatan yang salah satunya di kabupaten Kediri masih banyak lahan yang luas untuk ketersediaan. Hasil analisis SWOT menghasilkan alternatif strategi yang sesuai dilakukan perusahaan dalam waktu dekat adalah strategi Weakness – Opportunity yaitu Melakukan pembiakan betina produktif untuk menjaga ketersediaan bakalan, Pemanfaatan Limbah pertanian yang memiliki nutrisi tinggi sebagai bahan pakan, memanfaatkan Lahan yang luas untuk penanaman hijauan agar lebih terjaminnya ketersediaan pakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN	i
MOTTO	
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
DAFTAR LAMPIRAN	
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Sejarah dan Perkembangan Ternak Kambing	7
B. Kambing Boer	8

1. Karakter Kambing Boer	11
2. Aspek Pembibitan.....	12
3. Aspek Perkandangan	14
4. Aspek Pakan	16
5. Kebutuhan Nutrisi Kambing	19
C. Kelayakan Usaha	21
1. Analisis Usaha.....	22
2. Analisis SWOT.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Waktu dan Lokasi	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Metode Analisis Data	33
1. Analisis Usaha.....	33
2. Analisis SWOT.....	37
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Geografis Wilayah Penelitian.....	40
2. Kondisi Demografi	41
3. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	43
4. Identitas Responden	43
B. Analisis Usaha (Hasil dari Responden).....	47
1. Biaya Variabel / Variabel Cost.....	48
2. Biaya Tetap / Total Fix Cost	49
3. Biaya Total	51
4. Total Penerimaan.....	52
5. Pendapatan.....	53
6. Kelayakan Usaha	55
7. Break Efant Point (BEP)	57
C. Analisis SWOT.....	60

1. Kekuatan.....	60
2. Kelemahan.....	61
3. Peluang.....	62
4. Ancaman.....	64
D. Strategi Pengembangan Kambing Boer.....	65
BAB V_PENUTUP.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan di Kabupaten Kediri merupakan subsektor pertanian yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Kebutuhan akan hasil ternak masyarakat setiap tahunnya semakin meningkat karena hasil ternak merupakan salah satu penyedia kebutuhan protein, dan adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan ketahanan pangan, pembangunan dan pengembangan di bidang pertanian khususnya sub bidang peternakan.

Pertanian dan perdagangan sektor peternakan dapat memenuhi kecukupan protein hewani, meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan yang terpenting mendorong pembangunan dan kemajuan daerah (Khadija et al., 2019).

Kambing merupakan salah satu produk peternakan yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat, khususnya kambing Boer. Hal ini karena ukuran tubuhnya yang tidak terlalu besar, perawatannya mudah, reproduksinya cepat, jumlah bayi per kelahiran biasanya lebih dari satu, jarak kelahirannya pendek, dan pertumbuhannya cepat. Selain itu, kambing memiliki daya adaptasi yang tinggi dengan kondisi agroekosistem suatu tempat di lingkungan-lingkungan yang paling buruk, kambing masih dapat bertahan hidup.

Dari hasil pengamatan dan wawancara langsung di lapangan dengan beberapa peternak Kambing Boer di Kabupaten Kediri. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara di peternak Barokah Farm Kediri milik Bapak Taufan Hidayat yang memiliki populasi Ternak Kambing Boer Kurang lebih 200 ekor, Peternak Mandiri Boer Farm Milik Bapak Zainul Mustofa yang memiliki populasi Ternak Kambing Boer 50 ekor kenkey milik bapak sigit prastowo memiliki uternak kambing 6 ekor.

Terlihat dari data di atas bahwa jumlah kambing Boer tidak banyak di setiap peternakan dan tidak banyak peternak kambing Boer di Kediri. Peternak kambing di wilayah Kediri masih mengutamakan kambing domestik. Mungkin hal ini disebabkan masih banyak peternak yang belum mengenal ciri-ciri kambing Boer. Berikut ciri-ciri kambing Boer dan banyak kambing lokal.

Diketahui bahwa kambing Boer memiliki struktur yang besar seperti kambing ettawa, sedangkan kambing Boer dan ettawa lebih besar. Bandingkan dengan kambing kacang dan kambing randu jawa. Kambing kacang jantan dewasa dapat mencapai berat hingga 30 kg dan betina hingga 20 kg. Kambing Jawa Randu, baik jantan maupun betina, beratnya bisa mencapai 40 kg bahkan lebih. Sedangkan kambing etawa jantan bisa mencapai berat hingga 91 kg dan betina hingga 63 kg. Kambing Boer memiliki berat badan tertinggi di antara keempat kambing tersebut, dengan kambing Boer jantan mencapai 120-150 kg dan betina 80-90 kg.

Dari data yang dipaparkan, tentunya kambing Boer memiliki keunggulan dibanding kambing lokal. Perbedaan beratnya sangat jelas. Tentunya semakin berat kambingnya, semakin berat pula dagingnya. Selain itu, kambing Boer memiliki berat hingga 40-50% dari bobot tubuhnya sendiri.

Salah satu kambing terbaik yang diimpor ke Indonesia adalah kambing Boer. Keberhasilan genetik kambing Boer termasuk pertumbuhan yang cepat dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan. Bentuk tubuh yang baik biasanya menentukan kualitas daging, dan semakin banyak kambing dengan bentuk badan yang bagus, semakin baik kualitas dan karakteristik perkembangbiakan.. Menurut (Ted & Shipley, 2005), kambing Boer dewasa berumur 2-3 tahun dapat mencapai berat 110-135 kg, dan kambing Boer dewasa dapat mencapai berat 90-100 kg. Pertambahan bobot hidup rata-rata harian bervariasi antara 203 dan 204 gram (Erasmus, 2000).

Usaha peternakan kambing tidak lepas dari permasalahan yang dapat mempengaruhi pendapatan para peternak. Pengalaman peternak juga sangat mempengaruhi pendapatan usaha ternak kambing. Menurut Almodín (2018), menegaskan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang dalam menjalankan perusahaan, semakin sedikit ketergantungannya pada orang lain dan karenanya semakin rendah biaya yang harus dikeluarkan.

Usaha peternakan kambing tidak lepas dari permasalahan yang dapat mempengaruhi pendapatan para peternak. Pengalaman peternak juga sangat mempengaruhi pendapatan usaha ternak kambing. Menurut Almudín (2018), menegaskan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang dalam menjalankan perusahaan, semakin sedikit ketergantungannya pada orang lain dan karenanya semakin rendah biaya yang harus dikeluarkan.

Selain pengalaman motivasi juga sangat diperlukan dalam dunia bisnis. Motivasi adalah kunci untuk membuka potensi manusia. Jika tidak ada motivasi, itu tidak akan menjadi keterampilan yang hebat, tidak peduli seberapa besar potensi Anda. Motivasi berwirausaha merupakan salah satu pendorong tumbuh dan berkembangnya kewirausahaan. Kesuksesan seseorang sering disertai dengan dorongan yang kuat untuk melakukan semua upaya yang mereka lakukan. Dibutuhkan tekad atau keinginan yang kuat untuk menciptakan, mengelola dan mengembangkan sumber daya, tenaga kerja dan peralatan produksi untuk menciptakan suatu produk dimana produk tersebut dijual untuk kelangsungan hidup bersama (Nur Sholikin & Edy, 2016).

Usaha kambing Boer di Kabupaten Kediri masih bersifat tradisional, dengan skala usaha komersial yang relatif kecil. Perdagangan sapi kambing dilakukan dengan berbagai pemilik ternak di Kabupaten Kediri. Adanya jumlah perbedaan ternak diduga karena berbedanya jumlah modal yang dimiliki peternak.

Kabupaten Kediri merupakan daerah yang sangat baik untuk pengembangan peternakan kambing. Hal ini dikarenakan daya dukung kesesuaian iklim dan akses pemasaran di berbagai daerah, yang tentunya memudahkan konsumen dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Selain operasi komersial yang mendukung pembibitan kambing Boer, juga banyak faktor produktif seperti daya dukung wilayah dari segi populasi dan masih rendahnya produksi.

Kebutuhan Kambing Boer di Kabupaten Kediri sangat tinggi di lihat dari jumlah penjualan setiap Peternak Kambing Boer. Data yang di dapatkan peneliti dari melakukan survey secara langsung di lapangan pada peternak pertama diketahui bahwa penjualan Kambing Boer dengan populasi 50 ekor hanya membutuhkan waktu 6 bulan, sedangkan pada peternak ke dua dengan jumlah populasi 200 ekor hanya membutuhkan waktu 1 tahun dan peternak ke tiga dengan populasi ternak 6 ekor hanya membutuhkan 3-4 bulan, waktu tersebut sudah termasuk masa produksi sampai pada masa penjualan. hal ini bisa disimpulkan bahwa permintaan konsumen atau kebutuhan pasar terhadap Kambing Boer relatif tinggi.

Permintaan pasar yang relatif tinggi tidak dapat dipenuhi oleh ketersediaan kambing Boer di wilayah Kediri. Peternak kambing Boer di Kabupaten Kediri hanya sedikit. Prevalensi peternak kambing Boer tidak merata, peternakan kambing Boer hanya terdapat di berbagai kecamatan di Kabupaten Kediri. Permintaan pasar dan penawaran komoditas berbanding terbalik, dan fenomena ini menunjukkan bahwa Kambing Boer memiliki

kemampuan untuk berkembang di Kabupaten Kediri, sehingga penelitian ini diperlukan.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pendapatan peternak Kambing Boer di Kabupaten Kediri?
2. Bagaimanakah potensi pengembangan Ternak Kambing Boer di Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui :

1. Mengetahui pendapatan ternak Kambing Boer di Kabupaten Kediri
2. Mengetahui potensi pengembangan ternak Kambing Boer di Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi masyarakat didalam mengambil suatu kebijakan pola Pengembangan Ternak Kambing Boer.
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dibidang Pengembangan Ternak Kambing Boer.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sejarah dan Perkembangan Ternak Kambing

(Pamungkas et al., 2009) menjelaskan Kambing yang dipelihara (*Capra aegagrus hircus*) pertama kali dipelihara di daerah pegunungan Asia Barat sekitar 8000–7000 SM. Mereka berasal dari tiga jenis kambing-kambing liar yang sudah dijinakkan, yaitu:

1. Bezoar goat atau kambing liar eropa (*Capra aegagrus*)
2. Kambing liar India (*Capra aegagrus blithy*)
3. Makhor goat atau kambing makhor di pegunungan Himalaya (*Capra falconeri*)

Beberapa kambing Asia berasal dari garis keturunan bezoar. Perkawinan antara ketiga jenis kambing ini menghasilkan keturunan yang berkualitas tinggi. Kambing asli Indonesia adalah jenis kambing yang ada di Indonesia :

1. Kambing Kacang
2. Kambing Peranakan Ettawa (PE), merupakan tipe dwiguna yaitu sebagai penghasil daging dan susu

3. Kambing Marica, terdapat di propinsi Sulawesi Selatan, merupakan kambing asli Indonesia dan tipe pedaging, menurut laporan FAO kambing ini sudah termasuk kategori 4 langka dan hampir punah (*endangered*)
4. Kambing Samosir, kambing ini dipelihara di Pulau Samosir, Kabupaten Samosir, propinsi Sumatera Utara
5. Kambing Muara, merupakan tipe pedaging dijumpai di daerah Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara propinsi Sumatera Utara
6. Kambing Kosta, lokasi penyebaran di sekitar Jakarta 7 dan propinsi Banten
7. Kambing Gembrong, berasal dari daerah kawasan Timur Pulau Bali terutama di Kabupaten Karangasem
8. Kambing Benggala

B. Kambing Boer

Kambing salah satu macam hewan ternak dengan populasi yang lumayan banyak berada di Indonesia. Kambing Boer adalah sejenis kambing banyak yang dipelihara dan ditenakkan untuk Kambing Boer itu adalah kambing pedaging yang mempunyai perkembangan yang begitu cepat dibandingkan dengan bebrapa kambing-kambing lainnya. Kambing Boer memiliki kemampuan yang baik untuk beradaptasi dengan segala

macam cuaca atau iklim yang ada di Indonesia. Kambing Boer merupakan jenis kambing pedaging yang memiliki potensi perkembangan yang cukup cepat dan ketahanan hidup yang cukup tinggi.

Kambing Boer merupakan jenis daging unggulan dari negara bagian Afrika Selatan. Kambing Boer adalah hibrida yang diciptakan oleh petani Afrika Selatan pada awal tahun 1800-an dari kambing lokal dari ras Angora, Eropa, India, dan Afrika. Kambing Boer memiliki banyak keuntungan, seperti pertumbuhan berat badan yang cepat, reproduksi yang baik, ketahanan terhadap parasit, saluran pencernaan, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dan kualitas daging yang baik. Kambing Boer memiliki keseimbangan genetik yang baik karena telah dikembangkan di negara asalnya selama bertahun-tahun (Ismail dan lainnya, 2020).

Keanekaragaman kambing Boer bergantung pada jumlah susu yang dihasilkan oleh peternak dan ransum yang dikonsumsi setiap hari. Kambing Boer memiliki tingkat daging yang jauh lebih tinggi daripada kambing lokal. Tampilan bangkai hingga 40% hingga 50% dari berat badan. Selain itu, kambing Boer memiliki kemampuan reproduksi yang kuat, yang memungkinkan mereka memiliki hingga dua anak dalam satu tahun. Secara fisiologis, kambing Boer biasanya memiliki tanda-tanda yang jelas, seperti tanduk melengkung ke atas dan punggung, telinga terkulai besar, hidung cembung, dan rambut singkat hingga sedang.

Kambing Boer jantan berusia dua hingga tiga tahun dapat mencapai berat 110-135 kg, sedangkan kambing Boer betina sepuluh tahun dapat mencapai berat 90-100 kg. Mereka juga dapat melahirkan tiga anak dalam dua tahun, dan kambing Boer bisa mencapai berat 35-45 kg pada usia 5-6 bulan, dengan kenaikan berat badan rata-rata 0,2 hingga 0,4 kg per hari (Dewi & Wardoyo, 2018).

Kambing Boer adalah salah satunya, hewan asli Afrika Selatan dengan karakteristik yang membuatnya mudah ditemukan. Kambing Boer memiliki tubuh yang lebar, bulu putih panjang, hidung yang agak pendek dan cembung, telinga yang panjang dan terkulai, dan kepala yang coklat kemerahan atau coklat muda sampai coklat tua. Beberapa kambing memiliki garis putih di wajahnya. Kulit Anda berwarna coklat, yang melindunginya dari kanker kulit yang disebabkan sinar matahari. Selama siang, kambing ini sangat suka tetap hangat.

Kambing Karena pertumbuhannya yang cepat, kambing Boer juga dikenal sebagai kambing pedaging sejati. Kambing Boer memiliki persentase daging 40%–50% dari berat badannya jika dibandingkan dengan kambing lokal, dan pada usia lima hingga enam tahun, mereka dapat mencapai berat tiga lima hingga empat puluh kg. Karena itu, banyak peternak yang tertarik untuk membudidayakannya.

1. Karakter Kambing Boer

¹⁰Kata "Boer" artinya petani. Kambing Boer itu unik daging kambing asli, yang ada di dunia karena pertumbuhannya yang pesat. Kambing ini bisa mencapai berat siap dipasarkan dengan berat 35 - 45 kg pada umur lima sampai enam tahun bulan, dengan kenaikan berat badan rata-rata ¹⁰antara 0,2 dan 0,4 kg per hari. Keanekaragaman ini tergantung pada jumlah ASI dan jatah harian. Dibandingkan dengan kambing perah secara lokal, persentase daging pada karkas kambing Boer jauh lebih tinggi dan mencapai 40-50% dari berat badan (Ted & Shipley, 2005).

(Sutama dan Budiarsana 2009) pengelompokan Kambing Boer tersebut menurut :(Ilmu Ternak, 2015)

Kingdom : *Animalia*
Fillum : *Chordata*
Kelas : *Mamalia*
Ordo : *Artiodactyla*
Subordo : *Ruminansia*
Famili : *Bovidae*
Subfamili : *Caprini*
Genus : *Capra*
Spesies : *Capra aegragus*

¹⁰ Ciri-ciri Kambing Boer adalah sebagai berikut: bulu badan putih, bulu lehernya gelap, tanduknya punggung melengkung, tubuh kuat, gerakan lincah, bentuk tubuhnya simetris dengan daging yang dalam dan merata (¹⁰Asosiasi Kambing Boer Amerika, 2001).

Kambing Boer adalah satu-satunya jenis kambing pedaging yang tumbuh sangat cepat yaitu 0,2-0,4 kg per hari dan berat badan pada umur 5-6 bulan bisa mencapai 35-45 kg, dan siap dipasarkan. Persentase daging pada karkas kambing Boer mencapai 40% sampai 50% dari berat badan (Ted & Shipley, 2005). Kambing Boer jantan ¹⁰mulai aktif kawin saat berumur 7-8 tahun bulan, di mana aktivitas seksual ini dapat dipertahankan dalam 7-8 tahun.

2. Aspek Pembibitan

Bibit, Jika Anda ingin memelihara kambing jantan untuk mengembangbiakan, Anda harus mempertimbangkan hal-hal berikut: kambing jantan harus sehat, tubuh besar, bulu bersih dan mengkilap, badan panjang, kaki lurus, tidak cacat, tumit tinggi, penampilan yang menarik; harus aktif dan memiliki nafsu kawin yang besar dan mudah ereksi; dan harus ²dari keturunan kembar.

Kambing betina : Kambing betina sehat, tidak terlalu gemuk atau cacat, dengan bulu bersih dan berkilau, alat kelamin normal, sifat keibuan (merawat anak dengan baik), dan biasanya berasal dari

keturunan kembar. Perkawinan terjadi setelah kambing menjadi dewasa kelamin atau kematangan kelamin.

Ciri-ciri kematangan kelamin : memiliki umur yang cukup 6-8 bulan (sudah dikatakan birahi). 10 – 12 bulan (untuk betina), dan pemacek jantan mulai dikawinkan lebih dari 1 tahun. Tanda betina yang siap untuk menikah. Proses betina yang siap dikawinkan dengan pejantan ialah memiliki ciri-ciri berikut :

- a. Alat kelamin bagian luar membengkak, basah, merah dan hangat;
- b. Ekor digerak-gerakan;
- c. Diam saat dinaiki oleh pejantan.

Waktu kawin yang tepat adalah 12-18 jam setelah terlihat tanda-tanda birahi. Untuk memudahkan proses kawin dan mengurangi resiko gagal , kambing dan jantan dimasukkan dalam satu kandang . Hindari perkawinan antara saudara kandung atau anak dan ayah, atau ayah dan anak.

Tanda siap melahirkan: pinggul kendur, ambing terlihat puting besar dan penuh, kelamin bengkak merah dan lembab, gelisah, nafsu makan menurun.

Perawatan kambing yang baru lahir :

- a. Perhatikan apakah anak dan orang tua bersatu setelah melahirkan ibu aktif menjilati dan menyusui anaknya.

- b. Bila induk tidak mau menyusui anaknya, pegang induk dan dekatkan kepada anaknya sehingga anak dapat menyusui kepada induknya. Bila tetap tidak mau menyusui selama lebih dari 4 jam berikan susu bubuk putih + gula 1 sendok teh + 1 butir telur ayam + 1 cangkir air matang aduk dan minumkan dengan bantuan dot, berikan dua kali sehari sampai induk mau menyusui sendiri.

3. Aspek Perkandangan

Perkandangan, tentukan terlebih dahulu letak dan arah menghadapnya. Usahakan ke Timur, agar kandang yang dibuat memenuhi persyaratan kesehatan ternak. Syarat lain :

- a. Kandang bisa dibuat dari bahan yang kuat, murah dan mura tersedia secara lokal
- b. Kandang beratap, dilengkapi dinding berventilasi untuk sirkulasi udara yang lebih baik.

Kandang Salah satu komponen pengelolaan yang harus mendapat perhatian yang cukup adalah kandang. Kandang yang baik membantu peternak dan ternak secara keseluruhan karena memberi mereka tempat tinggal yang nyaman dan bersih, dan pada akhirnya, ternak dapat mencegah penyakit karena kandang yang bersih. Dalam pembuatan kandang, beberapa hal yang diperhatikan adalah suhu, cahaya, ventilasi, dan kelembaban. Ini berarti kandang tidak terkena sinar matahari dan memiliki sirkulasi udara dan kelembaban yang baik. Bahan yang

digunakan dalam pembuatan kandang, seperti lantai, dinding, dan tempat makan, harus dibuat dari bahan yang mudah diakses dan tahan lama. Kandang juga harus ditempatkan dengan strategis dan jauh dari pemukiman, sehingga mengurangi risiko kontaminasi..

Kandang merupakan tempat yang digunakan oleh kambing untuk hidup dan berkembangbiak, ada beberapa jenis kandang antara lain:

- a. Kandang koloni: Ternak kambing ditempatkan dalam satu kandang, kandang seperti ini dapat menyebabkan perkawinan yang tidak diperkirakan, perkelahian pun terjadi yang bisa mengakibatkan cedera dan kompetisi makanan..
- b. Kandang kelompok: Ternak kambing dikelompokkan berdasarkan umur/ ukuran tubuh, dipisahkan dalam beberapa kelompok yaitu anak- anak, dara dan dewasa. Kandang seperti ini sangat cocok untuk pembibitan kambing.
- c. Kandang individu: Kandang individu memungkinkan pemisahan dan penempatan ternak satu ekor setiap kandang, kandang ini sangat cocok untuk usaha penggemukan.

Ukuran kandang untuk keadaan fisiologis masing-masing kambing juga harus diperhitungkan, untuk kandang kambing yang beranak ukuran 120cmx120cm/ekor, ukuran kandang 100cm x 125cm/ekor, 12 kandang anak berukuran 100cm x 125cm/ekor, kandang jantan berukuran 110 cm x 125 cm/ekor dan untuk kandang perawan ukuran 100 cm x 125 cm/ekor (Sholihin, 2008), untuk

kambing yang sakit ditempatkan di kandang terpisah agar penyakit tidak menular. kandang digunakan sebagai berlindung untuk ternak, tempat aman dari hujan dan panas, aman dari binatang buas, serta tempat ternak yang nyaman (Pasaribu, 2008). Kandang diperlukan untuk melindungi ternak dari lingkungan yang tidak bersahabat berbahaya sehingga dengan ini mendapatkan kenyamanan.

Kandang merupakan fasilitas yang seharusnya ada. Ternak dilindungi dari binatang buas, pencuri, dan panas dan hujan di kandang. Mengikuti persyaratan teknis (Peternakan, 2006) yaitu:

- a. Konstruksi kandang harus kokoh
- b. Diproduksi dari bahan yang murah dan tersedia
- c. Sirkulasi udara dan sinar matahari cukup
- d. Drainase dan saluran pembuangan limbah baik, serta mudah dibersihkan
- e. Lantai rata, tidak licin, tidak kasar, mudah kering dan dapat injak
- f. Luas kandang memenuhi persyaratan kapasitas pemadatan
- g. Kandang isolasi dibuat secara terpisah

4. Aspek Pakan

Makanan kambing adalah makanan yang tepat untuk kambing karena daftarnya aman dan memiliki banyak nutrisi yang membantu pertumbuhannya. Kambing adalah hewan herbivora yang hanya makan makanan nabati. Mungkin juga menikmati makan buah-buahan, seperti rumput dan dedaunan.

Beberapa faktor, seperti ⁷ berat badan, kondisi fisiologis, tingkat produksi dan kesehatan ternak, faktor lingkungan, kondisi kandang, dan cara pemberian pakan, memengaruhi konsumsi pakan dan kebutuhan nutrisi ternak. Bahan makanan kambing terdiri dari rumput hijau, konsentrat, pakan tambahan yang terdiri dari suplemen, dan pakan tambahan seperti yang disebutkan di bawah ini :

- ⁷ 1. Pakan Hijauan, Hijauan pakan ternak bisa berupa rumput segar, bisa juga rumput yang sudah mendapatkan perlakuan atau pengolahan lebih lanjut, misalnya, diubah menjadi silase. Peneliti dari Asosiasi Ahli Nutrisi dan Pangan Indonesia (AINI) Sri Suhartini memimpin dengan memberi contoh beberapa rumput yang dapat digunakan sebagai hijauan pakan misalnya rodhes (*Chloris goyana kunt*), rumput Guinea (*Panicum maximum*), rumput Australia (*Paspalum dilatatum* pir), rumput gajah (*Pennisetum purpureum schumach*), rumput raja (*Pennisetum purpurhoides*), rumput sudan (*Imperata cylindrica*) dan rumput lapangan. Jenis kacang-kacangan juga bisa ditambahkan sebagai Kaliandra, gamal dan lamtoro.
2. Pakan Konsentrat, seperti pada pemberian pakan konsentrat ruminansia antara lain dapat berasal dari biji dan residunya seperti jagung, gandum, sorgum, singkong, padi, dedak. Limbah Agribisnis juga dapat menjadi sumber bahan konsentrat untuk pakan ternak, seperti bungkil kedelai, bungkil kacang tanah,

bungkil inti sawit, bungkil kelapa, whey, tepung ikan, telung r tulang, limbah kelapa sawit, tetes tebu dan lain-lain. Konsentrat untuk Kambing umumnya memiliki kandungan serat kasar kurang dari 18%, dan mudah dicerna.

3. **Pakan Suplemen**, Untuk **suplemen** makanan, **sedikit saja** sudah cukup sebagai **sumber mikronutrien seperti mineral, vitamin, dan asam amino**. **Pakan suplemen** diberikan sebagai **premix**.
4. **Pakan Tambahan**, sebagai makanan **tambahan**, adalah makanan **aditif yang mungkin bahan alami** atau **buatan, misalnya probiotik, enzim, anti jamur atau antibiotic**.

Pakar ternak, sisa makanan hasil pertanian, dan konsentrat yang telah dihitung, diproses, dan dicampur menjadi satu kesatuan yang disebut bahan makanan seragam, diberikan secara bebas kepada ruminansia untuk memberikan nutrisi yang diperlukan ternak. Menyiapkan pakan utuh memiliki beberapa keuntungan, seperti: meningkatkan efisiensi pemberian pakan dan mengurangi sisa pakan dalam palungan; pakan ternak memiliki sedikit rasa setelah dicampur dengan konsentrat, yang dapat mengurangi konsumsi konsentrat karena harga konsentrat tinggi; mudah dicampur antara konsentrat dan hijauan ternak; dan meningkatkan rasa kenyang ternak.

Pakan Pakan komplit adalah pakan yang mengandung nutrisi yang cukup untuk ternak pada tingkat fisiologis tertentu. Ini diberikan sebagai satu-satunya pakan yang tidak memerlukan penambahan zat

lain selain air untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup dan produksi ternak. Pakan ini dicampur dengan pakan hijau (pakan kasar) dan konsentrat. Dalam pembuatan pakan, nutrisi yang tepat untuk ternak yang dipelihara sangat penting (Purbowati et al., 2007).

5. Kebutuhan Nutrisi Kambing

Pakan adalah bahan makanan yang boleh dikonsumsi dan tidak berbahaya bagi ternak. Pakan memberikan nutrisi penting untuk kehidupan, produksi dan reproduksi. manajemen intern ternak, terutama ruminansia, pakan merupakan kebutuhan oleh karena itu perlu perhatian dalam penyusunannya baik secara kuantitas maupun kualitas. biasanya di perkebunan Secara tradisional, peternak menyediakan pakan utama bagi ternak ruminansia berupa Hijauan Pakan Ternak (HPT) (Nurlaha et al., 2015).

Seseorang dapat meningkatkan asupan pakan dan pencernaan serat dengan menambahkan konsentrat komersial dengan rumput yang dikenal memiliki kualitas rendah. Namun, petani mencari alternatif karena biaya yang tinggi dan ketersediaan konsentrat tradisional yang tidak pasti. Pakan alternatif biasanya berasal dari by-products dan tiga belas produk limbah dari berbagai jenis tanaman pangan, serat, atau sisa tanaman yang diolah. Pakan alternatif dapat dimasukkan ke dalam program pakan sebagai sumber serat utama, sebagai suplemen untuk ransum rutin, atau sebagai pengganti sebagian dari ransum.

Kelompok kecil hewan ruminansia yang dikenal sebagai kambing memiliki gusi yang keras sebagai pengganti gigi seri atas atau taring. Rumen adalah ruang terbesar dari empat ruang perut, dan dapat menampung sekitar dua hingga enam pound. Beberapa bakteri dan protozoa hidup biasanya di rumen dan memecah makanan tanaman menjadi asam lemak dan vitamin. Jumlah pakan yang dikonsumsi kambing setiap hari berkisar antara 3 hingga 4 persen dari berat badannya dalam pound, atau bahan kering per ekor. Persentase bahan kering yang dicerna dalam makanan kambing (12 hingga 35 persen dalam serat, 86 hingga 92 persen dalam jerami dan konsentrat), rasa makanan, dan kondisi fisiologis kambing (pertumbuhan, kebuntingan, dan laktasi).

Palatabilitas merupakan faktor utama yang menjelaskan perbedaan konsumsi bahan kering antara pakan dan ternak- ternak yang berproduksi rendah. Karakteristik nutrisi bahan makanan umumnya ditandai dengan kandungan serat yang relatif tinggi pula serta rendah protein dan bahan yang mudah dicerna, terutama di musim kemarau. Situasi seperti ini, jenis pakan dengan isi tinggi protein dan rendah serat, seperti kacang-kacangan pohon pakan alternatif yang menjanjikan bagi ternak ruminansia (Tarigan & Ginting, 2011) . Terutama di sektor peternakan yang populer. Namun, kandungan nutrisinya saja tidak mendasar merupakan indikator yang cukup untuk menjelaskan secara lengkap kualitas gizi suatu bahan

pakan. Itu karena karena ketersediaan unsur hara bahan berfluktuasi dan sedang fungsi dari beberapa faktor, termasuk palatabilitas, konsumsi, serta efisiensi ekstraksi nutrisi selama proses pencernaan dalam tubuh ternak (Tarigan & Ginting, 2011)

Protein adalah sumber nitrogen yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan otot, produksi susu, ketahanan terhadap penyakit, reproduksi, dan pemeliharaan tubuh. Biaya protein berkisar antara dua belas hingga enam belas persen dari jatah bahan kering.:

1. Tahap fisiologis hewan (bunting, laktasi, pertumbuhan)
2. Kualitas hijauan. Mikroorganisme dari rumen dapat menghasilkan protein mikroba dengan menggunakan urea dan nitrogen non-protein lainnya. Ini akan menjadi sumber nitrogen untuk hewan inang.

C. Kelayakan Usaha

Kelayakan didefinisikan sebagai penelitian menyeluruh yang dilakukan untuk menentukan apakah perjanjian ini akan memberikan lebih banyak manfaat daripada biaya. Dengan kata lain, kelayakan dapat didefinisikan sebagai bisnis yang dikelola akan menghasilkan keuntungan finansial atau non finansial tergantung pada tujuan (Kasmir dan Jakfar dalam Pamugkas, 2020). Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan jelas dipengaruhi oleh luasnya aktivitas peternakan. Usaha peternakan kecil biasanya beroperasi sebagai keluarga dan tidak membutuhkan tenaga kerja

luar karena perdagangan dilakukan oleh anggota keluarga sendiri. Menurut Suliyanto (2010), kelangsungan hidup usaha adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah sebuah ide bisnis memiliki nilai atau tidak.

1. Analisis Usaha

Pendapatan adalah perbedaan antara pendapatan dan semua biaya ditimbulkan dalam kegiatan bisnis. Ada beberapa pemahaman yang harus diperhitungkan dalam analisis pendapatan antara lain (Sukartawi dalam Rajagukguk (2019)):

- a. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang nyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi.
- b. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
- c. Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi biaya variabel dan biaya tetap.

(Soekartiwi dalam Cahayani (2010)) Pendapatan kotor usaha tani didefinisikan sebagai nilai total produk pertanian selama periode waktu tertentu produk tertentu, apakah itu dijual atau tidak. Periode akuntansi umumnya satu tahun, dan mencakup hal-hal seperti yang dijual oleh petani, yang dikonsumsi oleh rumah tangga mereka, yang digunakan dalam pertanian, yang digunakan untuk pembayaran, dan disimpan atau disimpan pada akhir tahun.

Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi disebut pendapatan kotor. Pengeluaran total pertanian ialah nilai semua masukan yang digunakan atau dikeluarkan selama produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Karena pembukuan yang tidak lengkap dan adanya biaya bersama dalam produksi, terkadang sulit untuk memisahkan pengeluaran. Memisahkan adalah opsi.

Usahatani membagi pengeluaran mereka menjadi pengeluaran tetap dan tidak tetap (Sokartawi dalam Darmawan (2019)). Secara ekonomi, perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, yang dikenal sebagai rasio biaya penerimaan (R/C), dapat digunakan untuk menentukan apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Titik Impas (Break Even Point): Analisis Break Even Point adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan titik di mana biaya sama dengan pendapatan dalam unit atau rupiah. Perusahaan dapat menentukan titik BEP untuk mengetahui volume penjualan dan kapan perusahaan mencapai titik impas, yaitu tidak rugi tetapi juga tidak untung. Dengan kata lain, jika penjualan melebihi titik ini, perusahaan akan mulai mendapat keuntungan (Giyanti, 2012).

Titik Break Even Point (BEP) adalah titik produksi di mana hasil penjualan sama dengan total biaya produksi. Analisis Break Even Point (BEP) adalah analisis yang dimaksudkan untuk menemukan satu titik dalam kurva biaya-pendapatan di mana biaya sama dengan pendapatan (Susanta, 2016).

Analisis titik impas, yang merupakan metode seleksi yang murah, dapat membantu dalam menentukan apakah perlu melakukan analisis yang lebih mendalam dan mahal. Dengan menggunakan analisis titik impas, kita dapat terlebih dahulu menguji kelayakan produk baru di atas kertas daripada melakukan proses produksi dan pengujian pasar langsung. Analisis titik impas dapat digunakan sebagai pengganti untuk meramalkan komponen yang tidak diketahui dalam proses pengambilan keputusan tentang proyek. Dua variable lain, laba dan permintaan, dapat berubah jika hampir semua pengeluaran diketahui. Analisis ini dapat membantu dalam menentukan aliran kas, tingkat permintaan, dan kombinasi harga dan permintaan yang paling mungkin untuk memperoleh keuntungan (Gill, 2004).

Besarnya penerimaan dapat dihitung dengan mengalihkan antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi Yang Diperoleh (Kg)

P_y = Harga Produksi (Rp/Kg)

Pada dasarnya biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya biaya (Soekartawi, 2002) adalah:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi (Total cost)

TFC = Total Biaya Tetap (Total Fix Cost)

TR = Y.P_y

TC = TFC + TVC 25

TVC = Total Biaya Variabel (Total Variabel Cost)

¹ Analisis pendapatan (Pd) untuk mengetahui besar pendapatan di hitung dari besarnya penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan. Bentuk rumus yang digunakan :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (Rp)

VC = Total Biaya (Rp)

Untuk menghitung titik impas agroindustri Kambing Boer menggunakan rumus Break Event Point (BEP).

$$\text{BEP Produksi} = \frac{TC}{Y} = \frac{FC+VC}{Y}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{TC}{P} = \frac{FC+VC}{P}$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

FC = Fixed Cost / Biaya Tetap (Rp)

VC = Variable Cost / Biaya Variabel (Rp/Kg)

p = Price / Harga (Rp/Kg)

y = Produksi (Kg)

Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut :

- a. Jika BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- b. Jika BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika BEP Produksi > Jumlah Produksi maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan

Sementara untuk BEP Harga kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika BEP Harga < Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.
- b. Jika BEP Harga = Harga Jual, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika BEP Harga > Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

⁶ R/C Rasio merupakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya (Sockartawi, 2002).

$$\text{R/C Rasion} = \text{TR/TC}$$

Keterangan:

a = R/C Rasio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

R/C Rasio = TR/TC

Kriteria R/C Rasio adalah sebagai berikut :

- a. $R/C \text{ Rasio} > 1$ = Usaha penggemukan Kambing Boer layak dikembangkan. R/C
- b. $R/C \text{ Rasio} = 1$ = Tidak untung dan tidak rugi.
- c. $R/C \text{ Rasio} < 1$ = usaha penggemukan Kambing Boer tidak layak untuk dikembangkan.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman. Analisis ini akan sangat bermanfaat untuk strategi perencanaan dan pengembangan peternakan jika digunakan untuk merencanakan pengembangan ternak kambing di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Beberapa komponen utama yang akan dievaluasi adalah :

Faktor internal : Kekuatan (*Strength*)
 Kelemahan (*Weakness*)
 Faktor eksternal : Peluang (*Opportunities*)
 Ancaman (*reatness*)

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor dalam proses membuat strategi pengembangan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang Anda sambil mengurangi kelemahan dan ancaman Anda.

Tabel 2.1 Matriks SWOT

	Kekuatan-S Daftar Kekuatan	Kelemahan-W Daftar Kelemahan
Peluang-O Daftar Peluang	Strategi SO Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Ancaman-T Daftar Ancaman	Strategi ST Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

(Sumber: (David dalam endri ,2012: 19))

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat subjek penelitian (Sumadi Suryabrata, 2003). Menurut Prof. DR. Sugiono (2013:29), statistik deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran tentang objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Ahamad Said (2005:51), ada lima karakteristik penelitian kualitatif., ialah:

1. Penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah (natural setting) sebagai sumber data langsung dan penelitian merupakan instrumen kunci (key instrument).
2. Bersifat deskriptif yaitu menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dari pada angka-angka.
3. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata.
4. Dalam menganalisa data cenderung secara induktif.
5. Makna merupakan hal yang esensial bagi penelitian kualitatif

Sample penelitian adalah peternak kambing di Kabupaten Kediri potensial memiliki informasi atau data yang akurat. Jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan survei ini adalah sebagai berikut:

1. Sangat kurang dengan skor : 1
 2. Kurang dengan skor : 2
 3. Baik dengan skor : 3
 4. Sangat baik dengan skor : 4
- ✓ Sekor 4 : Tidak Urgen
 - ✓ Sekor 3 : Kurang Urgen
 - ✓ Sekor 2 : Urgen
 - ✓ Sekor 1 : Sangat Urgen

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Juni 2023, di Peternakan Barokah Farm Kediri, Mandiri Boer Farm, Kenkey farm di Kabupaten Kediri. Hasil observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan wawancara , diketahui bahwa dari beberapa peternak merupakan salah satu pelaku usaha peternakan Kambing Boer yang berada diwilayah Kabupaten Kediri.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui potensi pengembangan dan pendapatan kambing Boer di Kabupaten Kediri. Sumber data dikumpulkan dari Peternak Barokah Farm Kediri, Kenkey Farm dan Mandiri Boer Fram yang terletak di Kabupaten Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan dan pendapatan Ternak Kambing Boer dalam pengembangan ternak kambing. Identifikasi potensi pengembangan Ternak Kambing Boer meliputi : Identitas responden peternak, Ternak Kambing Boer, Manajemen pemeliharaan Ternak Kambing Boer, Pakan Ternak Kambing Boer, Reproduksi, Penanganan kesehatan, Pemasaran Kambing Boer. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan analisis metode pengembangan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif, merupakan metode penelitian yang berbasis positif (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji aritmatika yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Membuat kesimpulan saat memilih ternak Kambing Boer di Kabupaten Kediri (Sugiyono, 2018). Sumber data yang digunakan adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya. Dalam penelitian ini sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, data primer, diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait (informan) dari masalah yang akan diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik ternak Kambing Boer dikabupaten kediri.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti yang diperoleh melalui buku referensi dan artikel ilmiah untuk gambaran potensi pengembangan kambing Boer. Data sekunder ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, yaitu observasi langsung atau dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mendokumentasikan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode survei digunakan untuk mengamati langsung gejala petani, baik populasi besar maupun kecil. Sebelum melakukan penelitian, beberapa hal harus diketahui. Ini termasuk konsep dasar dan definisi operasi, tempat dan waktu pengumpulan data, penentuan jumlah sampel dan lokasinya, dan teknik analisis data yang digunakan.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Usaha

Analisis Kualitatif untuk mengetahui pendapatan dan titik impas ternak Kambing Boer. ⁸ Besarnya penerimaan dapat dihitung dengan mengalihkan antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi Yang Diperoleh (Kg)

Py = Harga Produksi (Rp/Kg)

Pada dasarnya biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya biaya (Sockartawi, 2002) adalah:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi (Total cost)

TFC = Total Biaya Tetap (Total Fix Cost)

TVC = Total Biaya Variabel (Total Variabel Cost)

1 Analisis pendapatan (Pd) untuk mengetahui besar pendapatan di hitung dari besarnya penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan.

Bentuk rumus yang digunakan :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Untuk menghitung titik impas agroindustri Kambing Boer menggunakan rumus Break Event Point (BEP).

$$\text{BEP Produksi} = \frac{TC}{Y} = \frac{FC + VC}{Y}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{TC}{P} = \frac{FC + VC}{P}$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

FC = Fixed Cost / Biaya Tetap (Rp)

$VC = \text{Variable Cost / Biaya Variabel (Rp/Kg)}$

$p = \text{Price / Harga (Rp/Kg)}$

$y = \text{Produksi (Kg)}$

Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut :

- a. Jika $\text{BEP Produksi} < \text{Jumlah Produksi}$, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- b. Jika $\text{BEP Produksi} = \text{Jumlah Produksi}$, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika $\text{BEP Produksi} > \text{Jumlah Produksi}$ maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan

untuk BEP Harga kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $\text{BEP Harga} < \text{Harga Jual}$, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.
- b. Jika $\text{BEP Harga} = \text{Harga Jual}$, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika $\text{BEP Harga} > \text{Harga Jual}$, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

⁶ R/C Rasio merupakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya (Soekartawi, 2002).

$$\text{R/C Rasion} = \text{TR/TC}$$

Keterangan:

a = R/C Rasio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

R/C Rasio = TR/TC

Kriteria R/C Rasio adalah sebagai berikut :

- a. ¹³ R/C Rasio > 1 = Usaha penggemukan Kambing Boer layak dikembangkan. R/C
- b. Rasio = 1 = Tidak untung dan tidak rugi.
- c. R/C Rasio < 1 = usaha penggemukan Kambing Boer tidak layak untuk dikembangkan.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT, yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, digunakan dalam penelitian ini. Ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan (kekuatan) dan kelemahan (kelemahan) serta meminimalkan kelemahan (kelemahan) dan ancaman (ancaman). Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) didefinisikan sebagai identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi (Rangkuti, 2001). Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan (Porter, 1985).

Namun, menurut Freddy Rangkuty (2001: 183), strategi adalah perencanaan induk yang menyeluruh yang menjelaskan cara mencapai semua tujuan. Untuk meningkatkan akurasi data, penelitian menggunakan berbagai alat atau instrumen untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data digunakan, yang disebut sebagai "langkah yang paling strategis dalam suatu penyelidikan, karena tujuan utama suatu penelitian adalah untuk memperoleh data", menurut Sugiono (2011: 224). adalah:

a. Studi Literatur

Kumpulkan data tentang evolusi kambing Boer dengan membaca literatur, artikel, jurnal dan Internet, serta buku teks dan berita.

b. Observasi Metode

Observasi adalah metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung terhadap gejala fisik subjek penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan penelitian dan observasi langsung di lokasi penelitian.

c. Interview

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung pada saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan janji temu diatur terlebih dahulu dengan Narasumber/pengusaha kambing Boer itu sendiri. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang paling fleksibel untuk menjawab langsung pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber guna memantapkan data selama evaluasi wilayah yang akan diteliti. Dari wawancara tersebut, peneliti mendapatkan lebih banyak data.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2008:240) adalah kumpulan dokumen berupa tulisan, foto, dan karya seseorang. Dokumen tertulis antara lain berupa memoar, kisah hidup, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen bergambar dari foto, sketsa, gambar langsung, dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya gambar, patung, film, dll yang berbentuk karya seni. Teknik pengumpulan

data dengan cara ini adalah untuk memperoleh dokumentasi kambing Boer berdasarkan sumber-sumber yang ada di daerah penelitian dan untuk membuktikan bahwa data tersebut memang diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya dan peneliti langsung terjun ke lokasi tersebut..

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Wilayah Penelitian

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri Wilayah Kediri merupakan salah satu daerah yang berada di provinsi Jawa Timur. Kabupaten Kediri yang secara geografis terletak pada koordinat antara $111^{\circ} 47' 05''$ sampai dengan $112^{\circ} 18' 20''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 36' 12''$ sampai dengan $8^{\circ} 0' 32''$ Lintang Selatan. Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah $1.386.05 \text{ km}^2$ dengan 26 kecamatan, Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh 5 Kabupaten, yakni :

- Sebelah Barat : Tulungagung dan Nganjuk
- Sebelah Utara : Nganjuk dan Jombang
- Sebelah Timur : Jombang dan Malang
- Sebelah Selatan : Blitar dan Tulungagung

Secara geologis, karakteristik wilayah Kabupaten Kediri dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

- Bagian Barat Sungai Brantas, merupakan perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok, sebagian besar merupakan daerah kurang subur.

- Bagian Tengah, merupakan dataran rendah yang sangat subur, melintas aliran Sungai Brantas dari selatan ke utara yang membelah wilayah Kabupaten Kediri.
- Bagian Timur Sungai Brantas, merupakan perbukitan kurang subur yang membentang dari Gunung Argowayang di bagian utara dan Gunung Kelud di bagian selatan.

Situs ini terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilintasi oleh aliran sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara. Tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1652 mm per hari, dan suhu udara berkisar antara 23oC dan 31oC. Wilayah ini mencakup sekitar 1.386.05 km², lebih dari 5% dari luas propinsi Jawa Timur.

2. Kondisi Demografi

Penduduk suatu wilayah adalah sumber daya yang dapat mempengaruhi perkembangan pembangunannya. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas penduduk suatu wilayah sangat penting melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun Jumlah penduduk di Kabupaten Kediri dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yang ada di Kabupaten Kediri

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	825.867	51%
2	Perempuan	809.427	49%
Jumlah		1.635.294	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Kediri yaitu sebanyak 1.635.294 penduduk. Dari jumlah tersebut, 825.867 penduduk, atau 51%, adalah laki-laki, dan 809.427 orang, atau 49%, adalah perempuan.

a. Mata Pencaharian Penduduk

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seseorang harus bekerja sesuai dengan pekerjaan mereka. Beberapa jenis pekerjaan di Kabupaten Kediri termasuk wiraswasta, petani, buruh tani, peternak, PNS, dan pengusaha. Orang-orang yang tinggal di daerah pedesaan biasanya menjadi sumber perekangan.

b. Keadaan Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi seseorang didefinisikan sebagai posisinya dalam kelompok manusia berdasarkan berbagai faktor, salah satunya adalah pekerjaannya. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Kabupaten Kediri adalah di bidang peternakan dan pertanian, dan banyaknya hasil panen bergantung pada penghasilan yang diterima.

Hal ini dapat berdampak pada perputaran ekonomi di daerah tersebut, yang bergantung pada musim panen.

3. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Di Kabupaten Kediri, ada peluang untuk mengembangkan peternakan kambing. Ini ditunjukkan oleh jumlah kambing di Kabupaten Kediri, yang berjumlah sekitar 194.871 ekor. Namun, dari jumlah peternak kambing Boer yang tercantum di sini, sistem pemeliharaan kambing Boer yang digunakan oleh peternak di Kabupaten Kediri sebagian besar tradisional, yaitu intensif dan semi intensif. Mereka tetap beternak dengan cara yang sederhana, dan setiap tindakan mereka didasarkan pada pendapat dan pengalaman mereka sendiri. Di Kabupaten Kediri, masyarakat sebagian besar beternak kambing Boer sebagai bisnis sampingan.

4. Identitas Responden

¹⁶ Responden adalah orang yang telah dimintai jawaban terhadap pertanyaan - pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Identitas responden adalah penjelasan mengenai latar belakang kehidupan responden seperti yang berkaitan dengan nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

a. Umur Responden

Seperti yang ditunjukkan oleh jumlah kambing di Kabupaten Kediri, yang berjumlah sekitar 194.871 ekor, Kabupaten Kediri memiliki peluang untuk mengembangkan peternakan kambing

Boer. Namun, dari jumlah peternak kambing Boer yang terdaftar, sistem perawatan kambing Boer yang digunakan oleh peternak di Kabupaten Kediri sebagian besar tradisional, yaitu intensif dan semi intensif. Setiap tindakan mereka didasarkan pada pendapat dan pengalaman mereka sendiri, dan mereka tetap beternak dengan cara yang sederhana. Masyarakat Kabupaten Kediri sebagian besar beternak kambing Boer sebagai pekerjaan sampingan.

b. Jenis Kelamin Responden

Perbedaan jenis kelamin menunjukkan tingkat kerumitan pekerjaan. Pada umumnya, perbedaan stamina antara pria dan wanita dapat berdampak pada hasil kerja yang berbeda. Data peternak kambing Boer berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tiga dari empat responden adalah laki-laki.

c. Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha peternakan adalah tingkat pendidikan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat adalah dasar yang digunakan untuk mengukur cara berpikir, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usahanya. Tingkat pendidikan masyarakat diharapkan dapat membantu masyarakat yang ada dalam upaya meningkatkan produksi ternak yang dipelihara. Kemampuan seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang layak. dalam hal mengelola bisnis peternakan yang berpengalaman. Peternak dengan

tingkat pendidikan yang ¹⁶ lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan usahanya dibandingkan dengan peternak dengan tingkat pendidikan yang relatif lebih rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak wawasan yang dimilikinya dalam berpikir dan membuat keputusan, yang pada gilirannya akan membuatnya lebih mudah untuk menemukan cara untuk meningkatkan usaha tani mereka. Peternak kambing boer memiliki 1 responden tingkat pendidikan D3, 1 responden s1, dan 1 responden s2. Hal ini menunjukkan bahwa peternak dengan pendidikan yang tinggi dapat lebih mengembangkan diri dan menata pola pikir mereka untuk menyerap teknologi baru, sedangkan peternak dengan pendidikan rendah tentunya akan sulit menerapkan teknologi baru untuk membantu mereka menyelesaikan tugas. Kemajuan bisnis sangat bergantung pada pendidikan. Data lapangan menunjukkan bahwa peternak kambing boer dengan pendidikan lebih tinggi dapat menerapkan teknologi pakan yang berasal dari hasil pertanian.

d. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga mencakup semua anggota keluarga responden, baik keluarga inti maupun anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan responden. Jumlah tanggungan keluarga sangat memengaruhi ¹⁶ perilaku seseorang dalam bidang usahanya; lebih banyak tanggungan keluarga, seseorang lebih dinamis dalam

berusaha karena rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap anggota keluarganya. Selain itu, anggota keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan usaha yang dilakukan karena mereka memberikan tenaga kerja dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Jumlah responden yang dimiliki pada peternak Kambing boer memiliki tanggungan keluarga 3 yaitu sebanyak satu orang, tanggungan keluarga 2 sebanyak satu orang dan tanggungan keluarga 1 sebanyak 1 orang. Saat melakukan proses produksi maka akan membutuhkan tenaga kerja, tenaga kerja tersebut berupa anggota keluarga yang dapat membantu dalam melakukan proses produksi. Menurut pendapat Andarwati dan Budi (2007), yang menyatakan bahwa bagian anggota keluarga ternyata bukan hanya sebagai tanggungan akan tetapi dapat pula diambil sisi positifnya apabila usia yang dimiliki termasuk usia yang memiliki kategori usia produktif, dimana anggota keluarga tersebut dapat digunakan sebagai tenaga kerja keluarga yang dapat membantu dalam hal melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan baik itu pekerjaan rumah tangga maupun dalam usaha peternakan yang dimiliki.

e. Pengalaman Beternak

Pengalaman peternakan adalah waktu yang diperlukan untuk mengembangkan dan membudidayakan hewan ternak untuk menghasilkan keuntungan. Pengertian peternakan lebih dari

sekedar pemeliharaan. Memelihara dan peternakan berbeda karena tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah untuk memperoleh keuntungan dengan menerapkan prinsip manajemen pada komponen produksi yang telah dikombinasikan dengan benar. Keterampilan erat terkait dengan pengalaman yang dialami saat menjalankan usaha. Dalam situasi ini, individu yang memiliki banyak pengalaman akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka. Berdasarkan responden yang telah bekerja selama lebih dari lima hingga sepuluh tahun sebagai peternak kambing boer di kabupaten Kediri, kami dapat mengumpulkan banyak pengetahuan yang dapat kami gunakan untuk mencapai tujuan kami. Peternak biasanya memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha mereka sehingga mereka mampu menangani masalah.

f. Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah ternak yang dimiliki oleh seorang peternak disebut sebagai kepemilikan ternak. Jumlah ternak kambing boer di Kabupaten Kediri masih sedikit dari jumlah yang dijawab responden, dengan satu orang memiliki 200 ekor kambing boer.

B. Analisis Usaha (Hasil dari Responden)

Biaya produksi pada usaha ternak kambing Boer adalah biaya yang dikeluarkan selama satu tahun dalam kegiatan usaha peternak karena dapat mempengaruhi hasil pendapatan peternak. Usahanya tidak menguntungkan

jika biaya yang dikeluarkan terlalu besar dan pendapatan yang diperoleh terlalu kecil. Biaya usaha peternakan kambing Boer terdiri dari dua bagian: biaya tetap atau biaya variabel. Biaya produksi usaha peternakan kambing Boer di Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut :

1. Biaya Variabel / Variabel Cost

Biaya tidak tetap adalah biaya yang diperlukan pada saat produksi berlangsung. Biaya tidak tetap secara totalitas akan berubah-ubah sesuai dengan volume produksi. biaya yang digunakan oleh peternak untuk kepentingan produksi sapi yang biasanya habis dalam satu kali melakukan produksi. Biaya variabel pada usaha Kambing Boer di Kabupaten Kediri meliputi , biaya pakan, biaya obat – obatan, vitamin, upah tenaga kerja. Besarnya komponen biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha Kambing Boer di Kabupaten Kediri dapat dilihat pada Lampiran Skripsi.

Tabel 4. 2 Biaya Variabel pada usaha ternak Kambing Boer di Kabupaten Kediri

No.	Nama	Jumlah (ekor)	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Kenkey Farm	6	Rp. 10.500.000
2	Mandiri Farm	50	Rp . 60.098.000
3	Barokah Farm	200	Rp. 153.700.000

Tabel 4.1 di atas Menunjukkan bahwa total biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh ketiga responden diatas bahwa Biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak sangat bervariasi, di penelitian ini tidak

berpatokan pada jumlah ekor yang ditenak, dilihat dari Kenkey Fram meskipun memiliki jumlah ekor yang sangat sedikit dibandingkan yang lain akan tetapi biaya pakan yang dikeluarkan lebih besar dikarenakan pakan yang diberikan kepada ternaknya ada berbagai macam isian konsentrat yang dibuatnya sendiri seperti Slamper, dedak, ampas tahu, air dari sisa tahu, dedak, rambatan daun hijau dan juga konsentrat yang dibeli secara online. Sedangkan responden lainnya hanya memberi pakan konsentrat dan juga hijauan yang berada di sebelah rumah mereka masing-masing.

Biaya Vitamin untuk menjaga agar kambing tidak terkena penyakit juga dilakukan oleh ketiga responden dilakukannya setiap bulan sekali. Ini sejalan dengan pendapat Yulianto dan Saparinto (2011) bahwa, untuk mempercepat pertumbuhan dan melindungi ternak dari penyakit, selain memberi mereka pakan dan minum yang cukup, sangat penting untuk memberi mereka pakan suplemen dan vitamin. vitamin.

2. Biaya Tetap / Total Fix Cost

Biaya tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternakan Kambing Boer, besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tetap secara totalitas tidak mengalami perubahan meskipun ada perubahan volume produksi. Pada usaha Kambing Boer, yang termasuk biaya tetap (fixed cost) adalah, biaya penyusutan bangunan yang didalamnya termasuk penyusutan peralatan

yang dimiliki oleh responden Menurut pendapat Abidin (2002), bahwa biaya tetap dapat diartikan sebagai biaya yang besarnya tetap walaupun hasil produksinya mengalami perubahan sampai batas tertentu..

Tabel 4.3 Penyusutan Biaya Tetap pada usaha ternak Kambing Boer di Kabupaten Kediri

No.	Nama	Jumlah (ekor)	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Kenkey Farm	6	Rp. 57.500
2	Mandiri Farm	50	Rp. 53.500
3	Barokah Farm	200	Rp. 9.133.856

Untuk penyusutan ke tiga responden selama satu bulan diperoleh dari peralatan yang digunakan oleh peternak dalam memelihara kambing, 1 alat digunakan dalam jangka waktu yang berbeda. Maka dari itu penyusutan suatu barang tergantung pada harga dan juga ketahanan barang yang digunakan dari baru sampai sudah waktunya diganti, Untuk perhitungan dapat dilihat pada lampiran hal 79,80,88 dan 96. Untuk Penyusutan yang dialami oleh ketiga responden berbeda dilihat dari jumlah penyusutan kandang dari masing-masing responden. Untuk penyusutan tertinggi yaitu barokah Fram kediri dengan jumlah kambing 200 ekor mempunyai penyusutan peralatan dan kandang sebesar Rp 9.133.856.

penyusutan kandang pada Kambing Boer Dengan skala kepemilikan ternak lima puluh ekor, biaya penyusutan kandang adalah Rp 53.500, sedangkan skala kepemilikan ternak enam ekor adalah Rp

57.500. Biaya yang dikeluarkan bervariasi tergantung pada kondisi kandang peternak dan biaya yang dikeluarkan untuk membuat kandang. Luas dan kualitas kandang peternak berkorelasi dengan biaya peralatan.

3. Biaya Total

Total biaya merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak Kambing Boer dalam proses usahanya. Adapun total biaya yang dikeluarkan pada usaha Kambing Boer di Kabupaten Kediri dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4 Biaya Biaya Total usaha ternak Kambing Boer di Kabupaten Kediri

No.	Nama	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Kenkey Farm	Rp. 57.500	Rp. 10.500.000	Rp. 10.557.500
2	Mandiri Farm	Rp. 53.500	Rp. 60.098.000	Rp. 60.151.500
3	Barokah Farm	Rp. 9.133.856	Rp. 153.700.000	Rp. 162.833.856

Berdasarkan Tabel di atas dapat Biaya produksi kambing boer terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dengan biaya variabel merupakan komponen biaya yang paling banyak dikeluarkan peternak dalam usahanya. Biaya produksi kambing boer cenderung meningkat seiring dengan jumlah usaha yang dimiliki peternak. Total biaya produksi yang dikeluarkan paling tinggi dalam usaha kambing boer dengan rata-rata pada skala kepemilikan ternak 200 ekor sebesar Rp.

162.833.856,-²² bulan dan paling sedikit pada skala kepemilikan 6 ekor sebesar Rp. 10.557.500.

4. Total Penerimaan

Penerimaan adalah nilai produk yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produksi tersebut (Putong, 2003).

Penerimaan usaha peternakan Kambing Boer yakni total hasil yang diperoleh peternak dari hasil pemeliharaan ternak Kambing Boer selama satu tahun periode¹⁷ pemeliharaan. Total penerimaan yang diperoleh oleh peternak Kambing Boer dapat diketahui dengan cara melihat sumber-sumber penerimaannya dari usaha peternakan Kambing Boer tersebut. Pada usaha ternak Kambing Boer di Kabupaten Kediri, sumber penerimaan peternak dapat dilihat dari hasil penjualan ternak perbulan, kotoran kambing dll. Adapun peternak Kambing Boer di Kabupaten Kediri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Total Penerimaan usaha ternak Kambing Boer di Kabupaten Kediri

No.	Nama	Jumlah (ekor)	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Kenkey Farm	6	Rp. 12.000.000
2	Mandiri Farm	50	Rp. 75.098.000
3 ^a	Barokah Farm	200	Rp. 215.250.000

d

Tabel 4.4 terlihat bahwa rata-rata penerimaan terbesar yang diperoleh responden pada peternak kambing boer dari hasil penjualan ternak kambing boer selama 1 bulan terakhir ini adalah pada skala kepemilikan 200 ekor yaitu sebesar Rp. 215.250.000 sedangkan penerimaan terendah yaitu pada skala 6 ekor Rp. 3.000.000. Rata-rata nilai penjualan pada tingkat ternak kambing boer di kabupaten kediri.

5. Pendapatan

Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dan total penerimaan yang diperoleh dihitung sebagai pendapatan. Jumlah ¹⁷ total penerimaan dan biaya yang dikeluarkan oleh peternak dapat memengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh peternak. Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka bisnis peternakan tersebut telah memperoleh keuntungan; sebaliknya, jika nilai yang diperoleh adalah negatif, maka bisnis tersebut telah mengalami kerugian.

²² Menurut Munawir (2012), pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh setelah semua biaya ditutupi. Dengan kata lain, pendapatan adalah perbedaan antara penerimaan dan biaya.

Tabel 4.6 Pendapatan usaha ternak Kambing Boer di Kabupaten Kediri

No.	Nama	Penerimaan	Biaya total	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Kenkey Farm	Rp. 12.000.000	Rp. 10.557.500	Rp. 1.442.500
2	Mandiri Farm	Rp. 75.098.000	Rp. 60.151.500	Rp. 14.946.500
3	Barokah Farm	Rp. 215.250.000	Rp. 162.833.856	Rp. 52.416.144

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan pada usaha kambing boer diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan pada usaha kambing boer yang terbesar yaitu pada skala kepemilikan ternak 200 ekor sebesar Rp.52.416.144 dan terkecil pada skala kepemilikan ternak 6 ekor sebesar Rp. 1.442.500. Keuntungan yang diperoleh dari setiap peternak itu berbeda-beda hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan jumlah populasi ternak kambing boer yang di miliki peternak. Selain itu dipengaruhi pula oleh kualitas kambing yang dihasilkan seperti bobot badan yang cukup besar dan jenis kelamin pada ternak kambing yang dapat menentukan penentuan harga jual ternak tersebut.

6. Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan di lihat dengan menggunakan pendekatan Net R/C Ratio pada peternakan Kambing Boer yang ada di Kabupaten Kediri merupakan perbandingan antara penerimaan total dari hasil penjualan kambing perbulan dengan total biaya yang di keluarkan peternak per bulan.

A = R/C Rasio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Keterangan :

R/C Rasio > 1 = Usaha penggemukan kambing layak dikembangkan.

R/C Rasio = 1 = Tidak untung dan tidak rugi.

R/C Rasio < 1 = usaha penggemukan kambing tidak layak untuk dikembangkan.

1. Renew Cost Ratio (R/C Ratio) untuk Barokah Farm.

(Skala 6 ekor)

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{TR}{TC} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}} \\ &= \frac{215.250.000}{162.833.856} \\ &= 1,32 \end{aligned}$$

2. Renew Cost Ratio (R/C Ratio) untuk Mandiri Farm.

(Skala 50 ekor)

$$\begin{aligned}
 \text{R/C Ratio} &= \frac{TR}{TC} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}} \\
 &= \frac{75.098.000}{60.151.500} \\
 &= 1,24
 \end{aligned}$$

3. Revenew Cost Ratio (R/C Ratio) untuk Kenkey Farm.

(Skala 200 ekor)

$$\begin{aligned}
 \text{R/C Ratio} &= \frac{TR}{TC} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}} \\
 &= \frac{12.000.000}{10.557.500} \\
 &= 1,13
 \end{aligned}$$

Tabel 4.7 Hasil kelayakan Usaha Kambing Boer di Kabupaten Kediri

No.	Nama	Penerimaan	Biaya total	R/C
1	Kenkey Farm	Rp. 12.000.000	Rp. 10.557.500	1.32
2	Mandiri Farm	Rp. 75.098.000	Rp. 60.151.500	1.24
3	Barokah Farm	Rp. 215.250.000	Rp.162.833.856	1.13

⁶ Responden dengan nilai R/C Ratio tertinggi adalah peternak kambing pada skala kepemilikan ternak 200 ekor dengan nilai R/C Ratio 1.13 hal tersebut dapat diimbangi oleh Penerimaan Responden yang besar di banding total biaya produksi.

7. Break Event Point (BEP)

Titik impas, juga dikenal sebagai titik break event, adalah ketika suatu usaha tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian. Dengan kata lain, suatu bisnis dikatakan impas jika pendapatannya sama dengan biayanya. Analisis impas digunakan untuk mengetahui berapa banyak penjualan yang harus dilakukan agar bisnis tidak mengalami kerugian tetapi juga belum memperoleh laba; dengan kata lain, bisnis tersebut tidak akan mengalami rugi sama sekali.

1. Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut :
 - a. Jika $BEP \text{ Produksi} < \text{Jumlah Produksi}$, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
 - b. Jika $BEP \text{ Produksi} = \text{Jumlah Produksi}$, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
 - c. Jika $BEP \text{ Produksi} > \text{Jumlah Produksi}$ maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.
2. Kriteria BEP Harga kriterianya adalah sebagai berikut:
 - a. Jika $BEP \text{ Harga} < \text{Harga Jual}$, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.
 - b. Jika $BEP \text{ Harga} = \text{Harga Jual}$, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
 - c. Jika $BEP \text{ Harga} > \text{Harga Jual}$, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Berdasarkan hasil analisis data maka Break Even Point (BEP) pada peternakan di Kabupaten Keidiri adalah sebagai berikut:

- Break Even Point (BEP) untuk Barokah Farm

- BEP Harga
$$= \frac{\text{Total biaya}}{\text{Total Produksi Kambing}}$$

$$= \frac{162.833.856}{200} = 814.169,28$$

- BEP Produksi
$$= \frac{\text{Total biaya}}{\text{Harga penjualan}}$$

$$= \frac{162.833.856}{3.000.000} = 54,27$$

- Break Even Point (BEP) untuk Mandiri Farm

- BEP Harga
$$= \frac{\text{Total biaya}}{\text{Total Produksi Kambing}}$$

$$= \frac{60.151.500}{50} = 1.203.030$$

- BEP Produksi
$$= \frac{\text{Total biaya}}{\text{Harga penjualan}}$$

$$= \frac{60.151.500}{3.000.000} = 20,05$$

- Break Even Point (BEP) Kenkey Farm

- BEP Harga
$$= \frac{\text{Total biaya}}{\text{Total Produksi Kambing}}$$

$$= \frac{10.557.500}{6} = 1.759.583$$

$$\begin{aligned} \bullet \text{ BEP Produksi} &= \frac{\text{Total biaya}}{\text{Harga penjualan}} \\ &= \frac{10.557.500}{3.000.000} = 3,51 \end{aligned}$$

Tabel 4.8 BEP Harga dan BEP Produksi Kambing Boer di Kabupaten Kediri

No.	Nama	Harga	Biaya total	Jumlah produksi/ bulan	BEP Produk si	BEP harga
1	Kenkey Farm	Rp. 3.000.000	Rp. 10.557.500	6	3,51	Rp. 1.759.538
2	Mandiri Farm	Rp. 3.000.000	Rp. 60.151.500	50	20,05	Rp. 1.203.030
3	Barokah Farm	Rp. 3.000.000	Rp.162.833.856	200	54,27	Rp. 814.169

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat titik impas produksi pada Kenkey Farm tercapai apabila meningkatkan produksi sebanyak 3,51 ekor dalam satu bulan, secara kelayakan nilai BEP produksi < jumlah produksi yaitu 3,51 < 6, untuk BEP harga diketahui bahwa BEP harga < harga jual yaitu Rp. 1.759.538 < Rp. 3.000.000 maka dapat disimpulkan dari hasil kedua BEP bahwa usaha ternak Kenkey Farm berada diposisi menguntungkan.

Untuk Mandiri Farm tercapai apabila meningkatkan produksi sebanyak 20,05 ekor dalam satu bulan, secara kelayakan nilai BEP produksi < jumlah produksi yaitu 20,5 < 50, untuk BEP harga diketahui bahwa BEP harga < harga jual yaitu Rp. 1.203.030 < Rp.3.000.000 maka dapat disimpulkan dari hasil kedua BEP bahwa usaha ternak Mandiri Farm berada diposisi menguntungkan.

Untuk Barokah Farm tercapai apabila meningkatkan produksi sebanyak 54,27 ekor dalam satu bulan, secara kelayakan nilai BEP produksi < jumlah produksi yaitu $54,27 < 200$, untuk BEP harga diketahui bahwa BEP harga < harga jual yaitu Rp. 814.169 < Rp.3.000.000 maka dapat disimpulkan dari hasil kedua BEP bahwa usaha ternak Mandiri Farm berada diposisi menguntungkan.

C. Analisis SWOT

1. Kekuatan

Pada komponen kekuatan dengan indikator, Pengalaman usaha ternak, Letak yang geografis dan ketersediaan lahan, Hijauan pakan ternak, Pendapatan hasil usaha ternak, Infrastruktur, sarana dan prasarana peternakan, Teknologi penunjang, Komitmen pemerintah untuk mendorong perkembangan peternakan Kambing Boer .Hasil penelitian menunjukkan persepsi sebagian besar peternak mengetahui bahwa posisi kekuatan yang dimiliki sangat potensial untuk mengembangkan usaha Kambing Boer, apalagi didukung oleh pengalaman usaha ternak pada masing- masing peternak yang sudah lumayan lama dan juga letak geografis dan ketersediaan lahan pada kabupaten kediri juga mendukung masih banyak lahan yang kosong dan bisa dijadikan lahan pakan untuk ternak Kambing Boer dan ada banyaknya lahan pertanian di kabupaten kediri ini juga berdampak

pada limbah pertanian sebagai pakan ternak. Hasil penilaian disajikan pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Presentas dari komponen Kekuatan

No.	Nama	Jumlah presentase
1	Kenkey Farm	87,50 %
2	Mandiri Farm	79,16 %
3	Barokah Farm	95,83 %
Jumlah		87,47 %

P

ada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata 87,49 komponen kekuatan tidak urgen untuk ditangani, artinya Kabupaten Kediri memiliki kekuatan untuk mengembangkan usaha Kambing Boer karena masih banyaknya lahan yang luas dan cukup untuk diwilayah sekitar Kabupaten Kediri.

2. Kelemahan

Komponen kelemahan meliputi ³ Modal Usaha, Akses pasar dan harga ternak, Penguasaan hewan ternak, Ketersediaan pakan ternak, Ketersediaan kambing bakalan, Akses permodalan/peminjaman ke bank. Nilai rata-rata komponene kelemahan adalah 81,66 yang berarti nilai urgensi kelemahan tidak urgen.

Tabel 4.10 Hasil Presentas dari komponen Kelemahan

No.	Nama	Jumlah presentase
1	Kenkey Farm	87,50 %
2	Mandiri Farm	58,33 %
3	Barokah Farm	100 %
Jumlah		81,94 %

Hasil kajian berdasarkan analisis komponen kelemahan menunjukkan bahwa modal usaha peternak Kambing Boer di Kabupaten Kediri relatif kecil. Peternak memiliki modal usaha berkisar antara Rp 8.000.000 - 50.000.000, angka ini setara dengan satu ekor jantan berumur 18 bulan. Keterbatasan modal usaha menyebabkan para peternak tidak dapat mengembangkan usaha dan pendapatan yang diperoleh dari beternak sapi, apalagi jika usaha bukan merupakan prioritas mata pencaharian mereka. Strategi dalam pengembangan usaha melalui penambahan modal usaha harus dicarikan solusinya oleh seluruh pemangku kepentingan.

3. Peluang

Komponen peluang yang terdiri dari Harga daging kambing, Proses pertumbuhan, Kebutuhan daging kambing, Dukungan program pemerintah dalam peningkatan ketrampilan peternak, Ketersediaan limbah pertanian seperti Kulit kacang ijo, kulit kopi, Jerami jagung, rumput liar, dedak padi, slamper jagung, daun singkong, kulit singkong, Pemerintah dan Bank telah mengembangkan berbagai

macam skim kredit pertanian yang dapat digunakan koperasi peternak dan anggotanya, nilai rata-rata 79,16 diketahui bahwa banyak dari mereka tidak mendapat pendidikan dari Pemerintah terkait adanya pengadakan program pembinaan dan pembekalan ketrampilan teknis bagi peternak Kambing Boer untuk sampai saat ini, mungkin jika ada dilakukan saat ada momen tertentu.

Tabel 4.11 Hasil Presentas dari komponen Peluang

No.	Nama	Jumlah presentase
1	Kenkey Farm	83,33 %
2	Mandiri Farm	79,16 %
3	Barokah Farm	75 %
Jumlah		79,16 %

Dari Tabel 4.11 bahwa presentase peluang mempunyai presentase paling sedikit diantara yang lain ini dikarenakan pada penilaian terkait program dari pemerintah tentang kambing boer belum ada di masing-masing daerah pada saat penelitian. mungkin dengan adanya penelitian ini dan juga saran dari masyarakat terkait Kambing Boer, Keadaan yang seperti ini bisa menjadi evaluasi pemerintah untuk mengembangkan dan memberi arahan untuk membuat program-program atau pelatihan terkait Kambing Boer karena kekuatan dari pengembangan Kambing Boer ini sangat kuat dan menguntungkan bagi peternak kambing.

4. Ancaman

Komponen ancaman meliputi Persaingan harga daging, Tata niaga Kambing Boer yang cenderung tertutup sehingga memungkinkan monopoli, Harga dan ketersediaan harga ternak, Perubahan kebijakan pemerintah dan politik yang berubah, Lahan terus menurun karena dipergunakan untuk pemukiman, Munculnya penyakit dan lemahnya penanganan penyakit ternak, komponen ancaman dengan nilai rata-rata 83,33 diketahui pandangan ahli tentang urgensi manajemen ancaman yang dihadapi dalam pengembangan Kambing Boer sebagian besar responden berpendapat bahwa komponen ancaman harus diperhatikan sebagai faktor penentu perkembangan usaha dan kondisi usaha Kambing Boer.

Tabel 4.12 Hasil Presentas dari komponen Ancaman

No.	Nama	Jumlah presentase
1	Kenkey Farm	66,66 %
2	Mandiri Farm	87,50 %
3	Barokah Farm	95,83 %
Jumlah		83,33 %

Dari tabel 4.12 diketahui presentase kenkey Farm paling sedikit. Menurut dari responden Kenkey ada beberapa ancaman yang sangat merugikan yaitu sering munculnya penyakit dan obat masih jauh, ketersediaan bakalan ternak juga terbatas didesa harus mencari di

blitar, Ngadiluwih atau sekitar kras dengan jarak tempuh yang lumayan jauh dari Pagu tempat ternak berada.

D. Strategi Pengembangan Kambing Boer

Matriks penilaian faktor internal (IFE) perusahaan diperoleh dari penilaian pihak internal. Faktor kelemahan dan kekuatan dinilai dengan nilai 1 (sangat penting), 2 (sangat penting), 3 (kurang penting), dan 4 (tidak penting). Selanjutnya, hitung nilai bobot dengan membagi nilai setiap penilaian dengan jumlah penilaian total. Nilai hasil pembobotan tidak boleh kurang dari satu. perhitungan skor yang dibuat dengan mengalikan bobot dengan nilai (Tabel 4.13). Ada sejumlah variabel eksternal yang mempengaruhi kinerja peternakan, menurut temuan dari wawancara dan observasi dengan perusahaan. Tabel 4.14 menunjukkan bagaimana faktor tersebut diberi penilaian dan bobot sebelum dihitung skor EFE totalnya.

Hasil total perhitungan IFE adalah 3,45, yang menunjukkan bahwa peternak memiliki strategi yang kuat untuk mengatasi kelemahan mereka. Sementara itu, hasil total perhitungan EFE adalah 3,48, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menangani faktor eksternal dengan baik dan memanfaatkan peluang yang tersedia untuk mengatasi ancaman yang akan berdampak pada peternak. Hasil selisih antara peluang dan ancaman adalah -0,1, yang menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi ancaman

yang lebih besar daripada peluang yang dimiliki. Ini menunjukkan bahwa peternak memiliki kekuatan yang dominan.

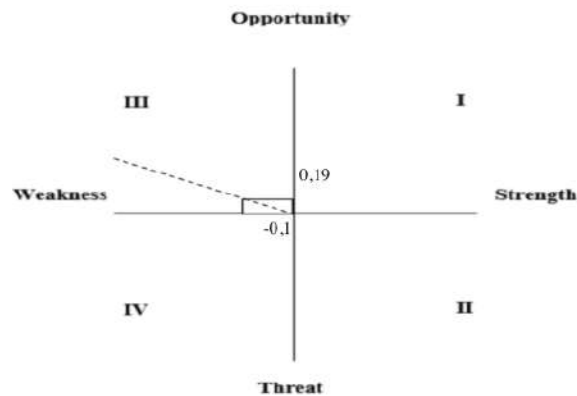
Tabel 4.13 Perhitungan IFE

No.	INDIKATOR KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)	Reting	Bobot	Skor
1.	Pengalaman usaha ternak	3,00	0,07	0,22
2.	Letak yang geografis dan ketersediaan lahan	3,67	0,09	0,33
3.	Hijauan pakan ternak	3,67	0,09	0,33
4.	Pendapatan hasil usaha ternak	2,33	0,06	0,13
5.	Infrastuktur, sarana dan prasarana peternakan, Teknologi penunjang	4,00	0,10	0,40
6.	Komitmen pemerintah untuk mendorong perkembangan peternakan Kambing Boer	4,00	0,10	0,40
Total Kekuatan				1,82
No.	INDIKATOR KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)	Reting	Bobot	Skor
1.	Modal Usaha	3,00	0,07	0,22
2.	Akses pasar dan harga ternak	3,00	0,07	0,22
3.	Penguasaan hewan ternak	2,67	0,07	0,18
4.	Ketersediaan pakan ternak	3,67	0,09	0,33
5.	Ketersediaan kambing bakalan	3,33	0,08	0,28
6.	Akses permodalan/peminjaman ke bank	4,00	0,10	0,40
Total Kelemahan				1,63
TOTAL IFE		40,34	1	3,45

Tabel 4.14 Perhitungan EFE

No.	INDIKATOR PELUANG (<i>OPPORTUNITIE</i>)	Reting	Bobot	Skor
1.	Harga daging kambing	3,33	0,08	0,28
2.	Proses pertumbuhan	3,33	0,08	0,28
3.	Kebutuhan daging kambing	4,00	0,10	0,41
4.	Dukungan program pemerintah dalam peningkatan ketrampilan peternak	4,00	0,10	0,41
5.	Ketersediaan limbah pertanian seperti Kulit kacang ijo, kulit kopi, Jerami jagung, rumput liar, dedak padi, slamper jagung, daun singkong, kulit singkong	3,33	0,08	0,28
6.	Pemerintah dan Bank telah mengembangkan berbagai macam skim kredit pertanian yang dapat digunakan koperasi peternak dan anggotanya	1,00	0,03	0,03
Total Kekuatan				1,69
No.	INDIKATOR ANCAMAN (<i>THREATS</i>)	Reting	Bobot	Skor
1.	Persaingan harga daging	3,33	0,08	0,28
2.	Tata niaga Kambing Boer yang cenderung tertutup sehingga memungkinkan monopoli	4,00	0,10	0,41
3.	Harga dan ketersediaan harga ternak	3,33	0,08	0,28
4.	Perubahan kebijakan pemerintah dan politik yang berubah	3,00	0,08	0,23
5.	Lahan terus menurun karena dipergunakan untuk pemukiman	4,00	0,10	0,41
6.	Munculnya penyakit dan lemahnya penanganan penyakit ternak	2,67	0,07	0,18
Total Kelemahan				1,79
TOTAL IFE		40,34	1	3,48

Gambar dibawah menampilkan hasil perhitungan dalam bentuk kuadran SWOT. Berdasarkan kuadran SWOT, jelas bahwa bisnis berada di kuadran III atau sedang mempertimbangkan perubahan strategi. Meskipun memiliki peluang yang luar biasa, perusahaan memiliki kelemahan internal.. Dengan demikian, peternak dapat mengubah strategi yang ada guna memperbaiki keadaan internal



Hasil Matriks SWOT dibuat dari hasil observasi tentang faktor internal (Strength dan Weakness) dan faktor eksternal (Opportunity dan Threat). Matriks ini menghubungkan kekuatan (Strength) dengan peluang (Opportunity), kelemahan (Weakness) dengan ancaman (Threat), dan kekuatan (Strength) dengan ancaman (Threat). Tabel 4.15 menguraikan cara menggunakan hubungan antara faktor internal dan eksternal tersebut dengan benar.

Tabel 4.15 MATRIKS SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS (Internal Factor Analysis Strategic)</p> <p style="text-align: center;">EFAS (External Factor Analysis Strategic)</p>	<p>Streangth (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman usaha ternak 2. Letak yang geografis dan ketersediaan lahan 3. Hijauan pakan ternak 4. Pendapatan hasil usaha ternak 5. Infrastruktur, sarana dan prasarana peternakan, Teknologi penunjang 6. Komitmen pemerintah untuk mendorong perkembangan peternakan Kambing Boer 	<p>Weaknesses (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Usaha 2. Akses pasar dan harga ternak 3. Penguasaan hewan ternak 4. Ketersediaan pakan ternak 5. Ketersedian kambing bakalan 6. Akses permodalan/peminjaman ke bank
<p>Opportunity (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga daging kambing 2. Proses pertumbuhan 3. Kebutuhan daging kambing 4. Dukungan program pemerintah dalam peningkatan ketrampilan peternak 5. Ketersedian limbah pertanian seperti Kulit kacang ijo, kulit kopi, Jerami jagung, rumput liar, dedak padi, slamper jagung, daun singkong, kulit singkong 6. Pemerintah dan Bank telah mengembangkan berbagai macam skim kredit pertanian yang dapat digunakan koperasi peternak dan anggotanya 	<p>Strategi S-O /Kuadran I/ Agresif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan program pelatihan atau seminar terhadap masyarakat untuk meningkatkan ketrampilan dalam beternak (S1,S4,S6;O2,O4,O6) • Meningkatkan kualitas pakan agar kualitas kambing juga meningkat (S2,S3,S5;O1,O2,O3,O5) 	<p>Strategi W-O/Kuadran III/ Turn Aroun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembiakan betina produktif untuk menjaga ketersediaan bakalan (W1,W2,W3,W5,W6;O1,O2,O3.O4.O6) • Pemanfaatan Limbah pertanian yang memiliki nutrisi tinggi sebagai bahan pakan (W4;O5)
<p>Threats (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan harga daging 2. Tata niaga Kambing Boer yang cenderung tertutup sehingga memungkinkan monopoli 3. Harga dan ketersediaan harga temak 4. Perubahan kebijakan pemerintah dan politik yang berubah 5. Lahan terus menurun karena dipergunakan untuk pemukiman 6. Munculnya penyakit dan lemahnya penanganan penyakit ternak 	<p>Strategi S-T/ Kuadran II/ Diversivikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan mutu kambing boer dengan memanfaatkan hijauan pakan ternak yang ada dikabupaten kediri (S1,S2,S3,S4;T1,T3,T5) • Mencegah terjadinya penyakit dan kesadaran pemerintah agar selalu sigap dalam melakukan pelayanan kesehatan kambing (S6:T4,T6) • Menetapkan undang-undang yang membatasi pengusaha besar agar mencegah terjadinya monopoli (S6,S4:T2,T4) 	<p>Strategi W-T/ Kuadran VI/ Devensif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan produksi kambing Boer (W2,W3,W5,T1,T3) • Melakukan pemasaran yang menarik dengan memanfaatkan media sosial dalam pemasaran (W2,W5;T1,T2,T3) • Memberikan Edukasi untuk menarik minat masyarakat dalam mengembangkan ternak Kambing Boer (W1,W4,W6;T4,T5,T6)

⁴ Posisi perusahaan berdasarkan kuadran SWOT berada pada kuadran III maka strategi yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengatasi masalah yang ada agar dapat meningkatkan pemasaran yaitu melalui Strategi WO (*Weaknesses - Opportunity*). Strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan peluang – peluang yang dimiliki perusahaan yaitu dengan mengurangi kelemahan – kelemahan yang dimiliki. Strategi yang diutamakan yaitu membeli kambing bakalan yang murah dan berkualitas, memanfaatkan pemodal dari pemerintah agar usaha yang dimiliki menjadi lebih banyak dan berkembang, memanfaatkan Lahan yang luas untuk penanaman hijauan agar lebih terjaminnya Kesehatan kambing.

¹² Menurut Ranguti (2004), penjelasan untuk masing-masing strategi pada matriks SWOT adalah sebagai berikut:

Strategi SO (Strenght-Opportunity). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Strategi ST (Strenght-Threath). Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan- kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman- ancaman yang ada.

Strategi WO (Weakness-Opportunity). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

Strategi WT (Weakness-Threat). Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada dapat diarik kesimpulan:

1. Rata- rata pendapatan peternak Kambing Boer pada berbagai skala kepemilikan di Kabupaten Kediri adalah untuk Barokah Farm Rp.52.416.144/bulan, Mandiri Farm Rp.14.946.500/bulan, Kenkey Farm Rp. 1.442.500/bulan. untuk R/C Barokah Farm 1,32, Mandiri Farm 1,24 dan Keikey 1.13. hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak Kambing Boer yang dipelihara maka pendapatan yang diperoleh juga semakin tinggi, dan dilihat dari kelayakan usaha (R/C) ternak Kambing Boer layak untuk dikembangkan.
2. Hasil analisis SWOT⁴ menghasilkan alternatif strategi yang sesuai dilakukan perusahaan dalam waktu dekat adalah strategi Weakness – Opportunity yaitu Melakukan pembiakan betina produktif untuk menjaga ketersediaan bakalan,Pemanfaatan Limbah pertanian yang memiliki nutrisi tinggi sebagai bahan pakan, memanfaatkan Lahan yang luas untuk penanaman hijauan agar lebih terjaminnya ketersediaan pakan.

B. Saran

Untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh peternak maka harus memelihara Kambing Boer dengan jumlah yang banyak tetapi tetap memperhatikan kualitas dari Kambing Boer yang akan dihasilkan dan memperbaiki segala system pemeliharaan pada ternak kambing dengan memperhatikan segala aspek berupa biaya produksi, sehingga bisnis pada pemeliharaan ternak tersebut mampu meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu sebagai peternak juga harus tetap memperhatikan Kesehatan pada masing- masing ternak dan selalu di beri vitamin pola agar makan dan keschatannya tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan sapi potong. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Almuddin, A. (2018). *Analisis Pendapatan Pedagang Ternak Kambing Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang* Skripsi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Amarika Boer Goet Association, 2001 (<http://www.cometothefarm.com/link-pages/Goats/Associations/>)
- Andaruisworo, S. 2022. ILMU PRODUKSI TERNAK. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Cahayani, M. (2010). Analisis Dampak Ekonomi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi Kasus Gapoktan “ arunia” Desa Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur.
- Darmawan, A. A. (2019). Peranan Wanita Dalam Produksi Agroindustri Kelanting (Kasus Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)
- Erasmus, J. J., Connolly, J. E., McAdams, H. P., & Roggli, V. L. (2000). Solitary pulmonary nodules: Part I. Morphologic evaluation for differentiation of benign and malignant lesions. *Radiographics*, 20(1), 43-58.
- Dewi, R., & Wardoyo, I. (2018). Keunggulan Relatif Kambing Persilangan Boer Dan Kacang. *Jurnal Ternak*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.30736/ternak.v9i1.26>
- Gill, (2014). *Analisis Break Even Point (BEP) Pada Industri Pengolahan Tebu Di Pabrik Gula (PG) Mojo Kabupaten Sragen*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Giyanti. (2012). Analisis pendapatan dan titik impas usahatani padi sawah. Diakses pada 24 Mei 2020.
- Ilmu Ternak. (2015). *KARAKTERISTIK KAMBING BOER*. Ilmuan Ternak.Com. <https://www.ilmuternak.com/2015/03/karakteristik-kambing-boer.html>
- Ismail, R., Handiwirawan, E., Elieser, S., & Jakaria, J. (2020). Polymorphism of 5'UTR myostatin gene indel (g.1256/TTTTA) and its association with body weight in Boerka crossbred goat. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 45(3), 163–172. <https://doi.org/10.14710/jitaa.45.3.163-172>
- Khadijah, N., Hadi, S., & Maharani, E. (2019). Analisis Agribisnis Sapi Potong Di Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*, 21(1), 23–35. <https://doi.org/10.31849/agr.v20i2.1682>
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan. *Liberty*, Yogyakarta.
- Nurlaha, Abdullah, L., & Diapari, D. (2015). Kecukupan Asupan Nutrien Asal Hijauan Pakan Kambing PE di Desa Totallang-Kolaka Utara (Forage based Nutrient Intake Sufficiency for Etawah Crossbred Goat in Totallang Village-North Kolaka). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 20(1), 18–25.
- Nur Solikin & Edy, D. S. (2016). Entrepreneurship Kelompok Tani Ternak Studi Kasus Di Kabupaten Kediri. *Jurnal pendidikan ekonomi*, 1(01), 189–180.

- Pamugkas, M. (2020). KELAYAKAN USAHA WANATANI (AGROFORESTY) LADA DAN SENGON (Kasus di PT. RAGA KARYA PERMATA). *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS SILIWANGI*.
- Pamungkas, F. A., Batubara, A., Doloksaribu, M., & Sihite, E. (2009). *Petunjuk Teknis Potensi Plasma Nutfah Kambing Lokal Indonesia*.
- Pasaribu, K. (2008). Tatalaksana Pemeliharaan Sapi Potong. *Direktorat Jendral Peternakan Jakarta*.
- Peternakan, D. J. (2006). *Pedoman Pembibitan Sapi Potong yang Baik (Good Breeding Practices)*. Direktorat Jenderal Peternakan.
- Purbowati, E., Sutrisno, C. I., Baliarti, E., Budhi, S. P. S., & Lestariana, W. (2007). Pengaruh Pakan Komplit dengan Kadar Protein dan Energi yang Berbeda pada Pengemukan Domba Lokal Jantan secara Feetlot terhadap Konversi Pakan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*.
- Putong, I. 2003. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rajagukguk, E. S. (2019). Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani dan Konservasi Lahan (Studi Kasus: Kawasan Relokasi Siosar Kecamatan Tiga Panah, abupaten aro)".
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Sholihin, A. (2008). *Tips Pembuatan Kandang Kambing KANDANG SEHAT UNTUK TERNAK KAMBING*. Yabima.
- Soekartawi. 2002. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suliyanto. (2010). Peran Pembelajaran Organisasional Dalam Mengkonversikan Orientasi Pasar Menjadi Kinerja Pemasaran: Proses dan Agenda Penelitian. *Ekobis*, 11(1), 446–457.
- Suratiyah Ken. 2015, *Ilmu Usaha Tani*, Edisi Revisi, Jakarta
- Susanta, Wayan Erma. (2016). Analisis pendapatan usahatani padi sawah metode tanam benih langsung. *E-j agrotekbis* 4(1) : 113-120. Diakses pada 18 Juni 2019.
- Tarigan, A., & Ginting, S. P. (2011). Pengaruh Taraf Pemberian Indigofera sp. terhadap Konsumsi dan Kecernaan Pakan serta Pertambahan Bobot Hidup Kambing yang Diberi Rumpun *Brachiaria ruziziensis*. *Jitv*, 16(1), 25–32.
- Ted, S., & Shipley, L. (2005). Why you should raise Boer goats “Meat for the future.” *Indonesiaboergoat. Com*.
- Yulianto, P dan C. Saparinto. 2011. *Pengemukan Sapi Potong Hari Per Hari 3 Bulan Panen*. Penebar Swadaya, Jakarta

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	2%
2	dinpertanpangan.demakkab.go.id Internet Source	2%
3	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	2%
4	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	2%
5	repo.unand.ac.id Internet Source	1%
6	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
7	cybex.pertanian.go.id Internet Source	1%
8	jurnal.faperta.untad.ac.id Internet Source	1%
9	kedirikab.go.id Internet Source	1%

10	www.ilmuternak.com Internet Source	1 %
11	jurnalmahasiswa.uma.ac.id Internet Source	1 %
12	123dok.com Internet Source	1 %
13	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.uma.ac.id Internet Source	1 %
15	soewandag.blogspot.com Internet Source	1 %
16	repository.teknokrat.ac.id Internet Source	1 %
17	ejournal.unira.ac.id Internet Source	1 %
18	pt.scribd.com Internet Source	1 %
19	sosiologi.fisip.uns.ac.id Internet Source	1 %
20	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV Student Paper	1 %
21	repository.stiedewantara.ac.id	

Internet Source

1 %

22

journal.sttcipasung.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

AHMAD HABIBIE (18.1.04.01.0004)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82
